

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lansia bukan suatu penyakit, namun lansia merupakan tahapan lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan, khususnya penurunan fisik. Dalam kehidupan ini pun menjadi tua itu merupakan suatu hal yang pasti terjadi menghampiri setiap manusia yang mempunyai umur panjang.

Di Indonesia, hal-hal yang terkait dengan lanjut usia di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.<sup>1</sup>

Gambaran Menteri Kependudukan atau Kepala BKKBN (1999) menyatakan bahwa Indonesia telah memasuki era penduduk berstruktur tua, bahkan sejak tahun 1995 untuk beberapa provinsi di Indonesia proporsi lanjut usianya bahkan telah jauh berada diatas patokan penduduk berstruktur tua (yakni 7%), antara lain Daerah Istimewa Yogyakarta (12,5%), Jawa Timur

---

<sup>1</sup>Siti Partani Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), h. 2.

(9,46%), Bali (8,93%), Jawa Tengah (8,9%), dan Sumatera Barat (7,98%).<sup>2</sup>Dan di Kota Banjarmasin terdapat (7,28%).<sup>3</sup>

Mengenai jumlah lansia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Maka lansia saat ini telah menarik perhatian dalam pengembangan kesejahteraan taraf hidupnya. Adapun dalam kesejahteraan lansia sendiri merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh pihak keluarga, masyarakat, maupun pemerintahan secara terpadu untuk menanggulangi kehidupan yang tidak layak bagi lansia-lansia yang jauh dari kata cukup dalam kehidupan sehari-harinya.

Banyaknya respon kasus mengenai lansia itu sendiri misalnya, lansia yang terlantarkan oleh anaknya, adanya faktor perkonomian yang tidak mendukung, tempat tinggal yang kurang sehat, bahkan adanya kondisi fisik mereka yang sudah rapuh tidak kuat lagi untuk berkerja keras sehingga mereka hanya dapat menunggu bantuan yang datang, serta adanya sifat kepikunan pun ikut serta menjadi hambatan ketika lansia itu berada diluar tempat tinggalnya. Maka dengan demikian mereka memerlukan adanya perhatian tersendiri dari lembaga-lembaga ataupun yayasan yang mampu menaungi mereka.

Wujud penangan untuk kehidupan lansia dari lembaga-lembaga ataupun yayasan yang dilakukan antara lain melalui Lembaga Kementerian Sosial (LKS) yang menyalurkan bantuannya kepada salah satu Yayasan Uma

---

<sup>2</sup>BKKBN, tersedia di <http://aplikasi.bkkn.go.id/mdk/MDKReports/KS/tabel102.aspx>. Diakses tanggal 18 November 2019.

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik United Nations Population Fund, *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan* (Jakarta : 2015), h. 8.

Kandung di Kota Banjarmasin, mereka telah merangkul para Pendamping Sosial Lansia agar memfokuskan pensejahteraan para lansia yang terlantaran baik dari segi faktor keluarga, ekonomi, kesehatan, ataupun lingkungan sekitar.

Pensejahteraan yang dilakukan Pendamping Sosial Lansia melalui aktivitasnya di Yayasan Uma Kandung tersebut, mereka membagi dalam beberapa bentuk program kerja yang telah ditetapkan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yakni Progres Lanjut Usia (LU) yang terdiri dari : 1). Bantu lanjut usia, 2). Perawatan sosial, 3). Dukungan keluarga bagi lanjut usia (*Family Support*), dan 4). Terapi bagi lanjut usia.<sup>4</sup>Selain memerlukan bantuan sosial, lansia juga memerlukan bantuan keagamaan. Maka Pendamping Sosial Lansia melakukan proses pendekatan dakwah melalui kegiatan keagamaan berupa kegiatan pengajian agama untuk para lansia, yang didalamnya memberikan pemahaman tentang ibadah-ibadah keagamaan seperti berdzikir, bersedekah, bersholawat, membaca Alqur'an, dan ibadah-ibadah keagamaan lainnya.

Melalui bantuan keagamaan itulah secara tidak langsung mampu mengembangkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari bagi lansia sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak. Dalam agama Islam sendiri pun pendekatan dakwah merupakan wujud perilaku sebagai seorang muslim yang dapat menjalankan agama Islam sebagai agama *Rahmatanlil'alam* yang harus disampaikan kepada seluruh manusia sehingga dalam penyampaiannya

---

<sup>4</sup>Kementerian Sosial, tersedia di <https://www.kemensos.go.id>. Diakses tanggal 20 November 2019

sendiri mampu menumbuhkan sifat *Hamblum Minanas* sebagai penunjang interaksi sosial antara Pendamping Sosial Lansia dan lansia tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan keagamaan dapat diterapkan dengan menggunakan metode dakwah yang tercantum dalam firman Allah SWT QS. An Nahl ayat 125 yang isinya meliputi metode *Hikmah*, *Mau'izahtil Hasanah*, dan *Bil Al Mujadalah*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengangkat judul penelitian tentang **“Pendekatan Dakwah Dalam Aktivitas Pendampingan Lansia Pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk aktivitas pendampingan lansia pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin
2. Bagaimana pendekatan dakwah dalam pendampingan lansia pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pendekatan dakwah pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

#### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini menggambarkan pendekatan dakwah dalam aktivitas pendampingan lansia melalui pendamping sosial lansia

yang diadakan Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin. Adapun tujuan secara khusus, antara lain:

1. Mengetahui aktivitas pendampingan lansia dalam mensejahterakan para lansia binaan individu ataupun kelompok.
2. Mengetahui gambaran pendekatan dakwah dalam pendampingan lansia pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendekatan dakwah pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

#### **D. Signifikansi (Kegunaan Penelitian)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Meningkatkan jiwa kemanusiaan kepada masyarakat yang tidak peduli terhadap lansia yang memerlukan bantuan.
2. Memberikan kesejahteraan lansia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan sikap beragama yang baik didalam jiwa lansia.
4. Bagi peneliti, penelitian ini memberi pengalaman dan menambah wawasan dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.
5. Bagi masyarakat, sebagai contoh pengaplikasian dalam menghadapi setiap lansia yang ada di lingkungan sekitar.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data dan membantu terarahnya masalah

yang ingin diteliti dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengisi kesenggangan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk diri sendiri ataupun orang lain. aktivitas yang dilakukan pendamping sosial disini ialah aktivitas yang telah diagendakan oleh Yayasan Uma Kandung untuk mengarahkan para lansia binaan individu ataupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan penyuluhan, kebutuhan sosial, dan menuntun kegiatan keagamaan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Aktivitas pendampingan sosial ini tidak lain kebanyakan dari mereka turun ke lapangan untuk menemui dan mendata lansia-lansia yang memang terlantarkan ataupun kurang mampu dengan memberikan sedikit bantuan sosial dan keagamaan yang telah di agendakan dari Lembaga Kesejahteraan Lansia (LKS) melalui Yayasan Uma Kandung dengan tambahan bantuan keagamaan yang secara tidak langsung diberikan oleh para Pendamping Sosial Lansia berupa motivasi keagamaan, ajaran-ajaran keagamaan, ataupun berupa sharing sebagai penunjang semangat kehidupan para lansia. Sedangkan aktivitas pendamping sosial yang berada di dalam lapangan (lingkup panti), kebanyakan sebagian dari mereka hanyalah mengarahkan setiap kegiatan-kegiatan umum dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasanya menyesuaikan dari yayasan itu sendiri

2. Pendamping Sosial Lansia ialah seseorang yang memiliki kompetensi dibidang Rehabilitas Sosial Lansia yang ditunjuk atau dipercaya dan diberi tugas untuk mengarahkan setiap kegiatan lansia baik di dalam lapangan ataupun diluar lapangan. Pendamping Sosial Lansia yang ada di Yayasan Uma Kandung terdapat dua belas orang, yang mana mereka merupakan tenaga kerja tetap dengan sistem kontrak pertahun di Yayasan Uma Kandung. Sebagai pekerja pendampingan lansia, terdapat satu orang pendamping lansia ditemani dengan satu orang pembantu yang tinggal di Yayasan Uma Kandung, dan sebelas pendamping sosial lainnya tidak sepenuhnya berada selama 24 jam di Yayasan Uma Kandung melainkan hanya ketika jam kerja saja.
3. Lanjut Usia (Lansia), merupakan seseorang yang berumur 60 tahun keatas yang mana dalam kehidupannya memerlukan bantuan orang sekitarnya untuk mengerjakan segala kegiatannya sehari-hari. Lansia dalam lingkup Yayasan Uma Kandung terbagi menjadi dua yaitu: 1) Lansia potensial, adalah lansia yang sehat dan bisa berkerja, 2) Lansia non potensial, adalah lansia yang tidak bisa melakukan segala kegiatan sedikitpun (sakit) yang mana dia hanya bergantung pada orang lain dalam kesehariannya.
4. Dakwah, merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil seseorang agar taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Melalui pendekatan dakwah proses kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pendamping Sosial Lansia

tercantum dalam QS. An-Nahl 125 berupa *dakwah bil al hikmah* (melalui kata-kata atau perbuatan), *al maw'idzah al-hasanah* (metode nasihat yang baik) dan *bil al mujadalah* (metode dialog atau tanya jawab) sebagai penunjang dalam mengarahkan setiap lansia yang ada.

5. Pendekatan dakwah, merupakan cara-cara yang dilakukan seorang da'i atau mubaligh dalam mencapai tujuan dakwahnya. Melalui pendekatan sosial dan pendekatan psikologis sehingga seorang da'i mampu menyalurkan segala apa yang mereka salurkan sampai kepada mad'u.
6. Yayasan Uma Kandung, merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas menyelenggarakan dan membidangi urusan kesejahteraan lansia di Kota Banjarmasin. Selain menaungi lansia binaan diluar yayasan, yayasan ini pun menyediakan tempat pengingapan berbayar untuk para lansia yang memang keluarganya mempercayai bahwa lansia ini lebih terjamin hidupnya ketika tinggal di Yayasan Uma Kandung.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Melihat dan membaca desain skripsi berupa PDF (Portable Document Format) dari penelitian terdahulu oleh Devi Septiani mahasiswi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung yang berjudul "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Kemandirian Dan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung". maka saya termotivasi untuk mengambil judul "Pendekatan Dakwah Dalam Aktivitas Pendampingan Lansia Pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin.



Kerterkaitan antara desain proposal saudara Devi Septiani dengan proposal skripsi saya adalah adanya cerminan suatu kegiatan dalam pendampingan antara keluarga Program Keluarga Harapan dengan Pendamping Sosial Lansia yang mana sama-sama bertujuan untuk mensejahterakan sasarannya melalui program pemerintah agar kebutuhan dasar secara material, sosial, mental dan spiritualnya terpenuhi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah isi pembahasan penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang pengertian aktivitas, pengertian pendamping sosial beserta tugas dan kewajibannya, pengertian lanjut usia beserta masalah yang dihadapi, program kerja pendamping sosial lansia, serta pengertian pendekatan dakwah yang meliputi metode dakwah dalam QS. An Nahl/16:125 dan tujuan dakwah.

BAB III Jenis Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Laporan Hasil penelitian yang di dalmnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang di dalmnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.